SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI YANG MENJUAL KARET KE KUD DAN NON KUD DI DESA EMBAWANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

COMPARATIVE ANALYSIS OF RUBBER FARM INCOMES WITH FARMERS WHO SELL RUBBER TO KUD AND NON KUD IN EMBAWANG VILLAGE TANJUNG AGUNG SUBDISTRICT MUARA ENIM DISTRICT

Dwi Laras Pertiwi
05011181419057

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI YANG MENJUAL KARET KE KUD DAN NON KUD DI DESA EMBAWANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

COMPARATIVE ANALYSIS OF RUBBER FARM INCOMES WITH FARMERS WHO SELL RUBBER TO KUD AND NON KUD IN EMBAWANG VILLAGE TANJUNG AGUNG SUBDISTRICT MUARA ENIM DISTRICT

Dwi Laras Pertiwi
05011181419057

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

SUMMARY

DWI LARAS PERTIWI. Comparative Analysis of Rubber Farm Incomes with Farmers who Sell Rubber to KUD and Non KUD In Embawang Village Tanjung Agung Subdistrict Muara Enim District (Supervised by **YUNITA** and **NUKMAL HAKIM**).

The purposes of this research were to: 1) analyze income generated between farmers who sell rubber to KUD and non KUD in Embawang Village Tanjung Agung Subdistrict Muara Enim District, 2) describe marketing channel with rubber farmers who sell rubber to KUD and non KUD in Embawang Village Tanjung Agung Subdistrict Muara Enim District, 3) analyze the factors that affect farmers sell rubber to KUD and non KUD in Embawang Village Tanjung Agung Subdistrict Muara Enim District.

This research was conducted in Embawang Village, Tanjung Agung Subdistrict, Muara Enim District. Site selection is done purposively (purposive). Data collected from October to November 2017. The research method used in this research is survey method. The sampling method used in this research is a disproportional stratified random sampling method with 40 sample farmers that consist of 20 farmers who sell a rubber to KUD and 20 farmers who sell rubber to non KUD.

The result of this research told that has a differences significant with a farmer who sell rubber to KUD and non KUD in Embawang Village, Tanjung Agung Subdistrict, Muara Enim District with the average income of farmers who sell rubber to KUD was amounting to Rp 14.763.790 per hectare per year is higher than farmers who sell rubber to non KUD to Rp10.245.157 per hectare per year with differences amounting to Rp4.518.633. There are two marketing channels of the most selected rubber farmers in Embawang Village which has the same marketing channel that there is only one intermediary before sell to rubber processing factory,that is marketing channel I farmers sell to KUD and marketing channel II farmers sell to middlemen. Significant factors that influencing farmers' decision to sell rubber to KUD and non KUD in Embawang village are farm income, production and capital loan meanwhile the factors that not significant are rubber quality and farm experience.

Keywords: Income, Rubber Farming, Marketing Channel, Decision Farmers, KUD, Non KUD

RINGKASAN

DWI LARAS PERTIWI. Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim (Dibimbing oleh **YUNITA** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) menganalisis pendapatan yang dihasilkan antara petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. 2) mendeskripsikan saluran pemasaran pada petani karet yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. 3) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi petani menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober sampai November 2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Metode penarikan contoh yang yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penarikan sampel acak berlapis tak berimbang (*disproportional stratified random sampling)* dengan jumlah petani contoh sebanyak 40 orang, terdiri dari 20 petani yang menjual karet ke KUD dan 20 petani yang menjual karet ke non KUD.

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan pendapatan secara signifikan pada petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang, dengan rata-rata pendapatan petani yang menjual karet ke KUD yaitu sebesar Rp 14.763.790 per hektar per tahun lebih tinggi dibandingkan petani yang menjual karet ke non KUD yaitu sebesar 10.245.157 per hektar per tahun dengan selisih pendapatan yaitu sebesar 4.518.633 per hektar per tahun. Pada saluran pemasaran I dan saluran pemasaran II memiliki saluran pemasaran yang sama karena hanya ada satu perantara pemasaran sebelum dijual ke pabrik pengolahan karet yaitu pada saluran pemasaran I, petani menjual karet ke KUD dan saluran pemasaran II petani menjual karet ke tengkulak. Faktor-faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan petani untuk menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang yaitu faktor pendapatan usahatani, produksi dan pinjaman modal, sedangkan faktor yang tidak signifikan yaitu kualitas slab dan pengalaman usahatani.

Kata Kunci: Pendapatan, Usahatani Karet, Saluran Pemasaran, Keputusan Petani, KUD, non KUD

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI YANG MENJUAL KARET KE KUD DAN NON KUD DI DESA EMBAWANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar
Sarjana Pertanian Pada Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Dwi Laras Pertiwi
05011181419057

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2018

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI KARET PADA PETANI YANG MENJUAL KARET KE KUD DAN NON KUD DI DESA EMBAWANG KECAMATAN TANJUNG AGUNG KABUPATEN MUARA ENIM

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Dwi Laras Pertiwi
05011181419057

Indralaya, Maret 2018

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Yunita, S.P., M.Si.	**Ir. Nukmal Hakim., M.Si.**
NIP. 197106242000032001	**NIP. 195501011985031004**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc.
NIP 196012021986031003

Skripsi dengan Judul "Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim" oleh Dwi Laras Pertiwi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 09 Maret 2018 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

1. Dr. Yunita, S.P., M.Si. — Ketua (.....)
   NIP. 197106242000032001
2. Ir. Nukmal Hakim, M.Si. — Sekretaris (.....)
   NIP. 195501011985031004
3. Dr. Ir. Hj. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. — Anggota (.....)
   NIP. 195304201983032001
4. Dr. Riswani, S.P., M.Si. — Anggota (.....)
   NIP. 197006171995122001

Indralaya, Maret 2018
Ketua Program Studi
Agribisnis

Dr. Ir. Maryadi, M.Si.
NIP 196501021992031001

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Laras Pertiwi
NIM : 05011181419057
Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Maret 2018
Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
37F3DAEF963083722
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Dwi Laras Pertiwi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 22 April 1997 di Palembang, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Orang tua bernama H. Junaidi, S.Pd dan Dra. Hj. Sulastri, M.Si.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan pada tahun 2008 di SD Negeri 157 Palembang, sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2011 di SMP Negeri 18 Palembang dan sekolah menengah atas diselesaikan pada tahun 2014 di SMA Negeri 10 Palembang. Sejak Agustus 2014, penulis tercatat sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada tahun 2015 penulis dipercaya menjadi sekretaris Divisi Dalam Negri (DAGRI) di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian dan pada tahun yang sama penulis merupakan anggota dari Divisi Pengembangan Potensi Sumber Daya Manusia (PPSDM) dan bagian dari Divisi Komunikasi dan Informasi (KOMINFO) di organisasi Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya. Pada tahun 2016 penulis juga dipercaya menjadi sekretaris Dinas Kreatifitas Mahasiswa Palembang (KREMAPAL) dalam 2 periode di organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Pertanian dan juga menjadi Staf Ahli Presidium Nasional 3 di organisasi Ikatan BEM Pertanian Indonesia (IBEMPI). Pada tahun yang sama, penulis juga dipercaya menjadi asisten untuk mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian dan Statistika.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim". Tidak lupa shalawat dan salam penulis haturkan pada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita ke jalan yang benar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kepada keluarga tercinta, kedua orang tua tercinta Drs. Junaidi dan Dra. Sulastri, M.Si serta kakak dan adik, Ridho Apriansyah Putra dan Miranda Permata Sari, yang telah memberikan perhatian, nasihat, arahan, dukungan, bimbingan, dan doa yang selalu diberikan selama penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yunita, S.P., M.Si. sebagai dosen pembimbing akademik dan pembimbing pertama yang telah banyak memberi arahan, bimbingan dari penulis menjadi mahasiswa sampai dengan selesainya pembuatan skripsi,
3. Bapak Ir. Nukmal Hakim, M.Si. sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Dosen Penguji saya yaitu Ibu Dr. Ir. Hj. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Ibu Dr. Riswani, S.P., M.Si. yang telah memberikan masukan berupa saran perbaikan yang sangat berguna untuk penyempurnaan skripsi saya.
5. Seluruh dosen Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya, terimakasih atas ilmu dan motivasi yang telah diberikan selama perkuliahan yang sangat bermanfaat.
6. Sahabat seperjuanganku yaitu Riska, Niken, Indah, Ria, Yusuf, Rafli, dan perkuliahan yaitu Haliza, Yulita, Marissa, Sela, Novita, dan Desy, terimakasih untuk semua dukungannya, canda tawa, sumbangan tenaga, motivasi dan segala doanya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga kita semua sukses dunia akhirat dan tetap bisa menjalin tali silaturahmi dengan baik.

7. Teman-teman Agribisnis Palembang 2014 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih untuk pengalaman masa kuliah, canda tawa selama masa perkuliahan. Semoga kita semua sukses dunia akhirat dan tetap bisa menjalin tali silaturahmi dengan baik.
8. Keluarga "BEM KM FP Kabinet Metamorfosis", terimakasih atas canda tawa, semua pengalaman organisasi selama perkuliahan, dan semua dukungan kalian semua, semoga kita tetap bisa menjalin tali silaturahmi dengan baik.
9. Kakak-kakak dan teman-teman Agribisnis Palembang maupun Indralaya angkatan 2013, 2014, 2015, dan 2016 untuk semua semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Staf dan tata usaha Program Studi Agribisnis yaitu Mbak Dian, Kak Setiyoko, Kak Iis, dan Mbak Siska yang telah membantu dalam kelengkapan berkas-berkas selama perkuliahan hingga skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dan memohon maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini karena penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisannya. Penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi kita semua yang membacanya, Aamiin.

Indralaya, Maret 2018

Dwi Laras Pertiwi

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR LAMPIRAN xvii
BAB 1. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan dan Kegunaan 7
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN 8
2.1. Tinjauan Pustaka 8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Karet 8
2.1.2. Konsepsi Jenis – Jenis Karet 10
2.1.3. Konsepsi Analisis Komparatif 14
2.1.4. Konsepsi Koperasi Unit Desa (KUD) 14
2.1.5. Konsepsi Usahatani 16
2.1.6. Konsepsi Produksi 16
2.1.9. Konsepsi Biaya Produksi 17
2.1.8. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan 19
2.1.9. Konsepsi Saluran Pemasaran 20
2.2. Model Pendekatan 22
2.3. Hipotesis 24
2.4. Batasan Operasional 25
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN 27
3.1. Tempat dan Waktu 27
3.2. Metode Penelitian 27
3.3. Metode Penarikan Contoh 27
3.4. Metode Pengumpulan Data 28
3.5. Metode Pengolahan Data 28

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian 35
4.1.1. Lokasi dan Batas Wilayah Administrasi 35
4.1.2. Letak Geografis dan Topografi 35
4.1.3. Keadaan Penduduk 36
4.1.3.1. Jumlah Penduduk 37
4.1.3.2 Mata Pencaharian 34
4.1.3.3. Tingkat Pendidikan 38
4.1.4. Sarana dan Prasarana 39
4.1.4.1. Sarana dan Prasarana Pendidikan 39
4.1.4.2 Sarana dan Prasarana Peribadatan 40
4.1.4.3. Sarana dan Prasarana Kesehatan 40
4.1.4.4. Sarana dan Prasarana Pemerintahan 40
4.1.4.5. Sarana dan Prasarana Transportasi 41
4.1.5. Keadaan Umum Pertanian 41
4.1.5.1. Padi 42
4.1.5.2. Kopi 42
4.1.5.3. Karet 43
4.2. Karakteristik Petani Contoh 43
4.2.1. Umur Petani Contoh 44
4.2.2. Luas Lahan 45
4.2.3. Umur Tanaman Karet 46
4.2.4. Tingkat Pendidikan 47
4.2.5. Jumlah Tanggungan Keluarga 48
4.2.6. Pengalaman Usahatani 49
4.3. Gambaran Umum Usahatani Karet Petani Contoh 50
4.3.1. Petani yang Menjual Karet ke KUD 51
4.3.2. Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 52
4.4. Analisis Perbedaan Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD 53
4.4.1. Biaya Produksi Usahatani Karet 53
4.4.1.1. Biaya Tetap 53

4.4.1.2 Biaya Variabel 56
4.4.1.3. Total Biaya Produksi 59
4.4.2. Penerimaan 60
4.4.3. Perbandingan Pendapatan Usahatani Karet 62
4.5. Saluran Pemasaran 65
4.5.1. Saluran Pemasaran I 65
4.5.2. Saluran Pemasaran II 67
4.6. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Karet ke KUD dan Non KUD 69
4.6.1. Kualitas Slab 71
4.6.2. Pendapatan Usahatani 72
4.6.3. Produksi 73
4.6.4. Pengalaman Usahatani 74
4.6.5. Pinjaman Modal 75
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN
5.1. Kesimpulan 76
5.2. Saran 76
DAFTAR PUSTAKA 77
LAMPIRAN 79

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Model Pendekatan Perbandingan Pendapatan Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 23

Gambar 4.1. Saluran Pemasaran I..... 65

Gambar 4.2. Saluran Pemasaran II..... 68

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Tabel Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Karet Rakyat Dilihat per Kabupaten dalam Wilayah Provinsi Sumatera Selatan, 2015..... 3

Tabel 1.2. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Muara Enim Dirinci per Kecamatan 2016..... 4

Tabel 2.1. Syarat Tumbuh Tanaman Karet 10

Tabel 3.1. Kerangka Penarikan Sampel 28

Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Embawang Menurut Umur, 2016.. 36

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Desa Embawang Menurut Mata Pencaharian, 2016 37

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Desa Embawang Menurut Tingkat Pendidikan, 2016..... 38

Tabel 4.4. Umur Petani Contoh di Desa Embawang 44

Tabel 4.5. Luas Lahan Petani Contoh di Desa Embawang..... 45

Tabel 4.6. Umur Tanaman Karet Petani Contoh di Desa Embawang..... 46

Tabel 4.7. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Embawang 47

Tabel 4.8. Jumlah Tanggungan Keluaga Petani Contoh di Desa Embawang 49

Tabel 4.9. Pengalaman Usahatani Petani Contoh di Desa Embawang 50

Tabel 4.10. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 54

Tabel 4.11. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 57

Tabel 4.12. Rata-Rata Total Biaya Produksi Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 60

Tabel 4.13. Rata-Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD 61

Tabel 4.14. Rata-Rata Pendapatan Usahatani Karet pada Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD 63

Tabel 4.15. Hasil uji T mengenai Perbedaan Pendapatan pada Petani yang

Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 64
Tabel 4.15. Hasil Regresi *Binary Logistic* Terhadap Keputusan Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 70

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Peta Kabupaten Muara Enim, Kecamatan Tanjung Agung 2017 81
Lampiran 2. Denah Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung, 2017 82
Lampiran 3. Identitas Petani yang Menjual Karet ke KUD 83
Lampiran 4. Identitas Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 84
Lampiran 5. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Karet ke KUD 85
Lampiran 5. (Lanjutan 1) 86
Lampiran 5. (Lanjutan 2) 87
Lampiran 5. (Lanjutan 3) 88
Lampiran 5. (Lanjutan 4) 89
Lampiran 6. Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Karet ke non. KUD 90
Lampiran 6. (Lanjutan 1) 91
Lampiran 6. (Lanjutan 2) 92
Lampiran 6. (Lanjutan 3) 93
Lampiran 6. (Lanjutan 4) 94
Lampiran 7. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Karet ke KUD (Rp/lg /thn)..... 95
Lampiran 8. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Karet .... ke KUD (Rp/ha/thn)..... 96
Lampiran 9. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Karet ke non KUD (Rp/lg /thn) 97
Lampiran 10. Total Biaya Penyusutan Alat Petani yang Menjual Karet ke non KUD (Rp/ha /thn)..... 98
Lampiran 11. Biaya Pupuk Petani yang Menjual Karet ke KUD 99
Lampiran 11. (Lanjutan 1) 100
Lampiran 12. Biaya Pupuk Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 101
Lampiran 12. (Lanjutan 1) 102

Lampiran 13. Total Biaya Pupuk Petani yang Menjual Karet ke KUD..... 103
Lampiran 14. Total Biaya Pupuk Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 104
Lampiran 15. Biaya Bahan Pembeku dan Herbisida Petani yang Menjual Karet ke KUD 105
Lampiran 16. Biaya Bahan Pembeku dan Herbisida Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 106
Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Petani yang Menjual Karet ke KUD.... 107
Lampiran 18. Biaya Tenaga Kerja Petani yang Menjual Karet ke non KUD 108
Lampiran 19. Biaya Lain-lain Petani yang Menjual Karet ke KUD..... 109
Lampiran 20. Biaya Lain-lain Petani yang Menjual Karet ke non KUD.... 110
Lampiran 21. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Karet ke KUD (Rp/lg/thn)..... 111
Lampiran 22. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Karet ke KUD (Rp/ha/thn) 112
Lampiran 23. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Karet ke non KUD (Rp/lg/thn) 113
Lampiran 24. Total Biaya Variabel Petani yang Menjual Karet ke non KUD (Rp/ha/thn)..... 114
Lampiran 25. Total Biaya Produksi Petani yang Menjual Karet ke KUD.. 115
Lampiran 26. Total Biaya Produksi Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 116
Lampiran 27. Jumlah Produksi Petani yang Menjual Karet ke KUD..... 117
Lampiran 28. Jumlah Produksi Petani yang Menjual Karet ke Non KUD. 118
Lampiran 29. Harga Jual Karet Petani yang Menjual Karet ke KUD..... 119
Lampiran 30. Harga Jual Karet Petani yang Menjual Karet ke Non KUD. 120
Lampiran 31. Total Penerimaan Petani yang Menjual Karet ke KUD 121
Lampiran 32. Total Penerimaan Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 122
Lampiran 33. Pendapatan Petani yang Menjual Karet ke KUD 123
Lampiran 34. Pendapatan Petani yang Menjual Karet ke Non KUD 124
Lampiran 35. Pinjaman Modal Petani yang Menjual Karet ke KUD..... 125
Lampiran 36. Pinjaman Modal Petani yang Menjual Karet ke Non KUD . 126

Lampiran 37. Hasil Analisis Uji t Perbedaan Pendapatan Petani yang Menjual Karet ke KUD dan Non KUD..... 127
Lampiran 38. Hasil Regresi Binary Logit Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani menjual Karet ke KUD dan Non KUD 128

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang penting di Indonesia, selain dari kelapa sawit, kakao dan teh, baik sebagai sumber devisa negara dan kesempatan kerja. Tanaman karet dapat mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet. Hal ini dapat ditunjukkan dengan semakin bertambahnya jumlah petani yang terlibat dalam usaha karet alam, sehingga banyak penduduk yang menggantungkan hidup dari tanaman ini (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Karet juga merupakan komoditas perkebunan andalan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan yang luas dan memberikan penghasilan bagi masyarakat pada setiap rantai agribisnisnya (Cahyono, 2012).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah potensi perkebunan karet di Indonesia. Daerah penghasil utama karet antara lain adalah Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Muara Enim, Kabupaten Musi Rawas dan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Dinas Perkebunan, 2013). Areal perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2015 seluas 838.749 ha yang terdiri dari perkebunan rakyat 791.187 ha, perkebunan negara 11.334 ha, dan perkebunan swasta 36.228 ha (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016). Dapat dilihat bahwa perkebunan karet rakyat lebih luas dibandingkan perkebunan negara dan swasta sehingga perkebunan karet rakyat memiliki peranan yang penting dalam skala usaha karet nasional.

Pemasaran komoditi karet merupakan hal yang sangat penting setelah selesainya proses produksi pertanian. Bila pemasaran komoditi karet tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak bagi petani maka kondisi ini akan mempengaruhi pendapatan petani (Daniel, 2002). Pendapatan petani merupakan ukuran penghasilan yang diterima petani dari usahataninya. Dalam analisis usahatani, pendapatan digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kehidupan sehari-hari (Hernanto, 2005). Salah satu faktor penting dalam pengembangan komoditi karet adalah saluran

pemasaran atau tata niaga. Saluran pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha pertanian karena saluran pemasaran atau tataniaga merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan petani. Panjang pendeknya saluran pemasaran yang ada akan mempengaruhi pendapatan petani. Produksi yang baik dan melimpah akan kurang berarti bila harga pasar yang rendah (Widiastuti dan Harisudin, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan srategis bagi perekonomian Kabupaten Muara Enim sebagai penyedia lapangan pekerjaan bagi penduduk Muara Enim. Sektor pertanian menjadi andalan mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduk di Muara Enim serta memberikan kontribusi kedua terbesar bagi perekonomian di wilayah ini. Sektor pertanian memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Muara Enim sebesar 11,11 persen pada tahun 2015. Kontribusi ini merupakan kontribusi terbesar kedua setelah sektor pertambangan. Sedangkan kontribusi tenaga kerja di sektor pertanian mencapai 65,56 persen dari total penduduk yang bekerja (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2016).

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2016) pada tahun 2015, lahan yang ada di Kabupaten Muara Enim umumnya merupakan lahan bukan sawah yaitu sekitar 96,30 persen dan sebagian besar digunakan untuk sektor perkebunan yaitu seluas 242.155 Ha (33,60 persen). Adapun komoditas perkebunan andalan di Kabupaten Muara Enim adalah komoditas karet, kelapa sawit dan kopi. Perkebunan karet menjadi andalan sebagian besar petani di Kabupaten Muara Enim. Perkebunan karet tersebar di tujuh belas kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan yaitu Lahat, Empat Lawang, Pagar Alam, Musi Banyuasin, Banyuasin, Musi Rawas, Muratara, Lubuk Linggau, Ogan Komering Ulu, OKU Timur, OKU Selatan, Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Muara Enim, Pali, Prabumulih dan Palembang. Secara rinci daerah perkebunan karet rakyat berdasarkan luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani dilihat per Kabupaten dalam wilayah Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Tabel Luas Areal, Produksi, Produktivitas dan Jumlah Petani Perkebunan Karet Rakyat Dilihat per Kabupaten dalam Wilayah Provinsi Sumatera Selatan, 2015

Kabupaten	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Petani (KK)
Lahat	23.022	20.275	1.011	21.811
Empat Lawang	2.173	1.383	631	3.101
Pagar Alam	936	231	336	1.115
Musi Banyuasin	132.524	105.078	917	69.586
Banyuasin	56.655	77.992	1.605	31.494
Musi Rawas	94.200	110.266	1.308	59.673
Muratara	102.654	110.223	1.265	19.035
Lubuk Linggau	9.631	2.052	233	5.935
Ogan Komering Ulu	41.403	43.387	1.286	22.878
OKU Timur	47.330	31.024	836	31.675
OKU Selatan	3.461	4.296	1.495	9.334
Ogan Komering Ilir	103.463	149.327	1.625	49.855
Ogan Ilir	21.939	18.119	913	24.078
Muara Enim	94.355	133.688	1.682	66.440
Pali	46.269	66.643	1.682	36.349
Prabumulih	10.267	9.684	1.250	11.029
Palembang	364	496	1.525	180
Jumlah	791.187	884.166	1.302	463.568

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.1., Kabupaten Muara Enim merupakan kabupaten dengan luas lahan terbesar keempat di Sumatera Selatan yaitu 94.355 ha dengan jumlah produksi terbesar kedua yaitu 133.688 ton. Angka ini menunjukkan rata-rata masyarakat di Kabupaten Muara Enim mengusahakan tanaman karet dan mayoritas petaninya mengandalkan perkebunan karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dari seluruh tanaman perkebunan yang ada di Kabupaten Muara Enim, tanaman karet memang menjadi penyumbang terbesar perekonomian daerah, yang kemudian disusul oleh komoditi lain seperti kelapa

sawit dan kopi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2016). Secara rinci daerah penghasil karet berdasarkan luas areal dan produksinya per kecamatan dalam wilayah Kabupaten Muara Enim dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas Tanaman dan Produksi Perkebunan Karet Rakyat di Kabupaten Muara Enim Dirinci per Kecamatan Tahun 2016

Kecamatan	Luas lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Semende Darat Laut	874	945
Semende Darat Ulu	-	-
Semende Darat Tengah	-	-
Tanjung Agung	10.790	11.563
Rambang	20.394	22.063
Lubai	10.096	11.285
Lawang Kidul	1.726	1.463
Muara Enim	1.617	1.573
Ujan Mas	9.362	10.278
Gunung Megang	7.479	8.575
Benakat	3.771	4.246
Rambang Dangku	16.453	17.505
Gelumbang	13.567	14.987
Lembak	10.208	10.055
Sungai Rotan	7.368	8.078
Muara Belida	1.512	1.643
Kelekar	5.008	5.432
Belimbing	7.786	8.759
Belide Barat	9.202	10.780
Lubai Ulu	11.164	12.208
Jumlah	148.377	161.439

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2016

Berdasarkan data pada Tabel 1.2., Kecamatan Tanjung Agung adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Muara Enim yang dimana termasuk salah satu daerah sentra produksi tanaman karet. Kecamatan Tanjung Agung adalah kecamatan dengan luas lahan karet terbesar kelima seluas 10.790 ha dengan produksi tertinggi kelima sebesar 11.563 ton. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Tanjung Agung merupakan kecamatan yang mengandalkan hasil perkebunan karetnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan produksi karet yang besar tersebut maka akan memiliki saluran pemasaran yang dapat mempengaruhi harga yang didapatkan oleh petani. Saluran pemasaran yang berbeda tentunya memiliki biaya pemasaran dan keuntungan yang berbeda pula. Saluran pemasaran yang ada nantinya akan mempengaruhi pendapatan petani di Kecamatan Tanjung Agung.

Penjualan karet ke KUD merupakan penjualan yang dilakukan dengan cara pelelangan bahan olahan karet petani kepada pabrik – pabrik karet yang akan dilakukan oleh panitia pelelangan KUD yang ada di desa tersebut. Sedangkan penjualan karet ke non KUD dilakukan dengan cara petani menjual bahan olahan karet kepada pengumpul atau tengkulak yang ada di desa tersebut. Saluran pemasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan usaha pertanian karena saluran pemasaran atau tataniaga merupakan tindakan ekonomi yang berpengaruh pada tinggi rendahnya pendapatan petani. Produksi yang baik dan melimpah akan kurang berarti bila harga pasar yang rendah (Widiastuti dan Harisudin, 2013).

Komoditi karet merupakan salah satu komoditi subsektor perkebunan yang memegang peranan penting dalam kehidupan petani di Desa Embawang. Hal ini dikarenakan sebagian besar pendapatan petani didapatkan dari usahatani karet. Usahatani karet menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama di Desa Embawang untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan komoditi lainnya. Pada umumnya, petani karet di Desa Embawang menjual bahan olahan karet melalui 2 saluran pemasaran yaitu penjualan karet ke KUD dan non KUD. Petani menjual bahan olah karet ke KUD dan non KUD yaitu dalam bentuk slab. Panjang pendeknya saluran pemasaran yang dipilih akan mempengaruhi harga jual dan harga yang diterima

petani yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Dalam analisis usahatani, pendapatan digunakan sebagai indikator penting karena merupakan sumber utama dalam mencukupi kehidupan sehari-hari.

Desa Embawang memiliki KUD sendiri yang bernama KUD Berkat, KUD Berkat menjadi salah satu KUD utama di Desa Embawang. Petani karet di Desa Embawang dapat menjual hasil karet mereka di desa sendiri. Lain halnya dengan desa-desa lainnya yang harus menjual bahan olah karet rakyat ke Desa Embawang maupun desa lainnya. Pada awalnya petani – petani karet Desa Embawang rata-rata menjual slab karet kepada KUD Berkat, tetapi seiring berjalannya waktu, anggota KUD Berkat semakin berkurang dimana sebagian petani karet lebih memilih menjual karet ke non KUD yaitu ke pedagang besar yang ada di desa karena adanya banyaknya aturan yang perlu dipatuhi oleh anggota KUD Berkat seperti kualitas slab yang dijual, pemotongan sebagai anggota dan hanya bisa dijual satu kali dalam sebulan saja, lain halnya apabila petani menjual karet ke non KUD dapat menjual hasil karet setiap minggu dan tidak ada pemotongan bagi petani. Hal ini tentunya akan menimbulkan perbedaan pendapatan pada petani yang menjual karet di KUD dan non KUD. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai analisis perbandingan pendapatan usahatani karet pada petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti :

1. Berapa besar pendapatan yang dihasilkan antara petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.
2. Bagaimana saluran pemasaran pada petani karet yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan petani menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pendapatan yang dihasilkan antara petani yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.
2. Mendeskripsikan saluran pemasaran pada petani karet yang menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.
3. Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi keputusan petani menjual karet ke KUD dan non KUD di Desa Embawang Kecamatan Tanjung Agung Kabupaten Muara Enim.

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan kepustakaan bagi penelitian sejenis untuk peneliti selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi pihak – pihak yang membutuhkan dan berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.